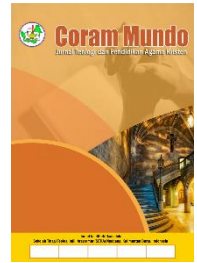

Coram Mundo:
Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

Volume 5 Nomor 1 APRIL 2023, Page 51-62

ISSN: [2302-5735](https://doi.org/10.24054/2302-5735) (Cetak)

ISSN: [2830-5493](https://doi.org/10.24054/2830-5493) (Online)

Journal Homepage: <https://jurnal.sttarastamar-ngabang.ac.id/index.php/ngabang>



Mengimitasi Kepemimpinan Yang Berkualitas Berdasarkan Yosua 1:1-18

Emanuel Kristinus Ndruru

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Jakarta (SETIA) Jakarta

✉ Corresponding author:

[\[emanuelndruru546@gmail.com\]](mailto:emanuelndruru546@gmail.com)

Article Info

Abstrak

Kata kunci: mengimitasi, kepemimpinan, berkualitas, Yosua

Kualitas kepemimpinan Yosua telah teruji oleh karena Yosua pernah menjadi asisten Musa selama 40 tahun, sehingga banyak belajar dari seniornya. Walaupun Yosua banyak belajar dari Musa tetapi panggilan dan pilihan Tuhan kepada Yosua untuk menjadi seorang pemimpin sangatlah nyata. Karena itu, pemimpin masa kini layak untuk mengimitasi para pemimpin sukses dalam Alkitab termasuk tokoh Yosua. Pemilihan menjadi seorang pemimpin harus sesuai dengan kehendak Tuhan bukan melihat elok parasnya. Tujuan penulisan artikel ini, dimulai dengan menghubungkan tujuan mendasar dari kepemimpinan dengan mengimitasi kepemimpinan yang berkualitas berdasarkan kitab Yosua. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan, sehingga dapat mengeksplorasi permasalahan, mengumpulkan, dan menganalisis data. Hasil penelitian ini ialah pemimpin masa kini apabila mengimitasi kepemimpinan Yosua, maka akan semakin memiliki kapabilitas dalam memimpin suatu lembaga atau organisasi yang dipimpinnya. Kesimpulan: kepemimpinan Yosua sangatlah baik untuk digali ketika di bawah pimpinan Musa hingga dia diangkat menjadi pemimpin atas umat Israel.

Keywords: : imitate, leadership, qualify, Joshua

Abstract

Joshua's leadership qualities have been tested because Joshua had been an assistant to Musa for 40 years, so he learned a lot from his seniors. Even though Joshua learned a lot from Moses, God's call and choice for Joshua to be a leader was very real. Therefore, today's leaders deserve to imitate successful leaders in the Bible, including the figure of Joshua. The election to be a leader must be in accordance with God's will, not by looking at his appearance. The purpose of writing this article, begins by connecting the basic goals of leadership with imitating quality leadership based on the book of Joshua. The author uses a qualitative research method with a library approach, so that he can explore problems, collect, and analyze data. The results of this study are that if today's leaders imitate Joshua's leadership, they will have more capability in leading an institution or organization they lead. Conclusion: Joshua's leadership is very good to explore when under the leadership of Moses until he is appointed leader over the Israelites.

Received 23 Februari 2022; Received in revised form 8 Maret 2022 year; Accepted 17 Maret 2022

Available online 17 November 2021 / © 2021 The Authors. Published by Biro Pengelolaan Penelitian SETIA Ngabang. This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

PENDAHULUAN

Banyak orang yang berada di lingkaran kepemimpinan, mulai dari lingkaran terdekat, lingkaran lebih jauh, dan lingkaran lebih jauh lagi, maka pemimpin besar yang menjadi subjek sekaligus fokus.¹ Oleh karena itu, keteladanan kepemimpinan merupakan suatu keharusan, serta wajar jika memberikan respon yang sungguh-sungguh tentang hal pemimpin. Kepemimpinan merupakan salah satu tanggung jawab yang penuh keyakinan dan keseriusan yang tidak mengenal lelah dalam memimpin, serta harus mampu memanajerial, dan kekuatan.²

Keteladanan kepemimpinan dapat didefinisikan bahwa kepemimpinan merupakan sesuatu yang dapat ditiru atau dapat diteladani serta dicontohi dalam suatu organisasi. Dalam semua sektor kehidupan manusia, diperlukan yang namanya pemimpin handal, yaitu pemimpin dengan segala kapasitas dan memberikan harapan serta tujuan yang dipimpin. Pemimpin dapat dimaknai sebagai orang yang memimpin suatu lembaga atau organisasi. Atau pemimpin merupakan orang yang menerima mandat di dalam sebuah organisasi atau lembaga, sehingga dapat mencapai tujuan organisasi yang bergantung pada kualitas pemimpinnya.³

Pengertian kepemimpinan sangat luas dan beraneka ragam pemahamannya. Namun, pemahaman penjelasan kepemimpinan tersebut di atas memiliki kaitan yang erat dengan kepemimpinan setiap orang pada setiap Lembaga atau organisasi. Setiap orang yang menjadi pemimpin harus mampu menggerakkan orang lain. Seperti hal telah disebutkan dan mereka yang percaya pada kemampuan melakukan lebih dari sekadar merangsang kita.⁴

Cara kepemimpinan biasanya berbeda dalam pelbagai situasi saat setiap orang menampakkan mutu dalam kepemimpinannya pun yang selalu berlainan.⁵ Ini ditekankan dengan meniru karakter alkitabiah Yosua. Dalam hal ini dapat dilihat dalam kitab Yosua yang menunjukkan bagaimana kepemimpinan Yosua tidak muncul begitu saja, tetapi dapat melihat proses tumbuhnya kehidupan Yosua sebagai pribadi yang harus siap membuat suatu

¹ *Pemimpin Yang Membentuk Zaman*, ed. by Aprianus Moimau Dedy H. Y. Nggadas Kembong Mallisa, Marianus T. Waang (Tangerang: DELIMA, 2004), 7.

² Maslan Lumbanaraja, *KEPEMIMPINAN, PEWARTAAN FIRMAN DAN JEMAAT YANG BERTUMBUH DI ERA MELENIAL* (BANDUNG: YAYASAN KITA MENULIS, 2019). 4–6.

³ & Maryantje Anabokay Marthen Mau, Felipus Nubatonis, Gianto, Ina Martha, 'Peran Gembala Jemaat Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Persahabatan Dengan Semua Orang', *Saint Paul's Review*, 2.1 (2022), 208–21 (p. 212) <<https://jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/>>.

⁴ John C. Maxwell, *Mengembangkan Kepemimpinan Di Sekeliling Anda*. (Jakarta: Mitra Media, 2006), p. 25.

⁵ Eddie Gibbes, *KEPEMIMPINAN GEREJA MASA MENDATANG : MEMBENTUK DAN MEMPERBARUI KEPEMIMPINAN YANG MAMPU BERTAHAN DALAM ZAMAN YANG BERUBAH. JAKARTA : BPK Gunung Mulia ; 2010*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 16.

keputusan. Ketika Yosua mengalami kesulitan dan masalah saat memimpin bangsa Israel yang besar. Keputusan yang selalu diambil Yosua saat melewati tantangan dan masalah hidup yang membuat Yosua kaya akan pengalaman dan kebijaksanaan saat mengambil keputusan tegas.

Meskipun hal yang terjadi atas tindakan dalam kepemimpinan Yosua namun rancangan Tuhan selalu terus terjadi atas umat-Nya sesuai kehendak-Nya, oleh karena Tuhan yang memanggil, memilih, dan melantik Yosua menjadi seorang pemimpin. Yosua sebagai asisten Musa sebelum menjadi pemimpin oleh karena kemampuan yang tidak dapat disangsikan oleh Tuhan melalui Musa, sehingga layak menjadi pemimpin untuk membawa bangsa Israel masuk ke tanah Kanaan.⁶ Awal dalam kepemimpinannya sebagai asisten Musa, tetapi kemudian memberi kepercayaan lebih untuk memimpin sebab Yosua memiliki kapabilitas untuk memimpin umat Israel masuk ke tanah Kanaan demi mewujudkan rencana Tuhan bagi umat-Nya, karena pada Yosua pasal 1 prinsip-prinsip kepemimpinan telah diungkapkan secara jelas.

Kepemimpinan yang berkualitas dan tepat guna merupakan perbuatan Tuhan untuk memilih pemimpin yang dikehendaki-Nya (bdk. Yos. 1:1-5). Pemilihan seorang pemimpin tidak terjadi secara kebetulan, tetapi harus diperjuangkan dengan ikhlas bersama Tuhan. Kami mencari pemimpin berkualitas yang bertujuan untuk mengembalakan umat Tuhan dan memenuhi rencana-Nya bagi umat-Nya. Dari pemaparan di atas, maka pemimpin yang berpengaruh tidak mementingkan diri sendiri, tidak memihak, tidak merusak, dan mengabaikan. Justru pemimpin yang diunggulkan adalah mengutamakan yang terpenting, berlomba-lomba mengembangkan arah yang ingin dicapai, dan menjadi pelengkap utama dalam kondisi genting, itulah pemimpin sejati.

Tujuan penulisan artikel ini diawali dengan penyatuan tujuan utama yaitu pemimpin mengimitasi kepemimpinan yang berkualitas berdasarkan kitab Yosua. Berdasarkan pengertian umum tersebut dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah tindakan atau tindakan seseorang yang membuat orang atau kelompok lain bergerak menuju tujuan tertentu. Oleh karena itu, diperlukan tindakan aktif dari pengelola. Bahwa orang atau organisasi yang dipimpinnya mencapai tujuan yang disepakati atau ditetapkan.

⁶ Andrew E Hill & John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama*. (Malang: Gandung Mas, 2013). 220.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini memakai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan untuk menyajikan masalah, analisis dan pengumpulan data.⁷ Penelitian kualitatif mengacu pada makna, konsep, definisi, dan deskripsi terhadap sesuatu yang diteliti oleh peneliti atau penulis.⁸ Menggunakan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan, mendeskripsikan, dan menarasikan data atau informasi yang didapatkan oleh peneliti atau penulis secara ilmiah.⁹ Penelitian kepustakaan merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengumpulan data melalui cara menganalisis data atau informasi untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat.¹⁰ Hal ini dimaksudkan bahwa peneliti atau penulis mengkomparasikan dengan berbagai sumber kepustakaan yang bertalian dengan topik penelitian yang disajikan. Sumber-sumber kepustakaan bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan oleh penulis dari berbagai sumber yang antara lain melalui buku, artikel jurnal, dan sumber lainnya.¹¹ Jadi, metode yang digunakan adalah metode tertulis berdasarkan pemaparan kepemimpinan Yosua, didukung oleh pendapat dan interaksi para tokoh dan penulis artikel lain dengan Alkitab sebagai dasar doktrin yang sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kitab Yosua, bisa melihat betapa pribadi pemimpin Yosua yang membawa bangsa Israel ke tanah perjanjian. Yosua anak Nun sebagai *top leader* atas umat Israel untuk memimpin umat-Nya masuk ke tanah perjanjian Tuhan.¹² Asal Yosua anak Nun dan cucu dari Elisama yang merupakan suku Efraim sebagai keturunan Yusuf (bdk. 1 Taw. 7:27; Bil. 1:10). Sebutan "Yosua" tertulis di loh batu Mesir yang berasal dari penaklukan tanah Kanaan. Ketika namanya ditulis, itu mengacu pada waktu perang yang disebutkan dalam Alkitab. Jadi, nama tertulis "Yoshua" kemungkinan besar adalah nama panglima tentara Israel. Yosua

⁷ John Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif, Edisi 5*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). 31.

⁸ Marthen Luther Mau, 'Meningkatkan Sikap Kebangsaan Peserta Didik Melalui Pendidikan Kristiani Dengan Pendekatan Model Quantum Teaching', *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 4.1 (2021), 115–31 (pp. 118–19) <<https://doi.org/10.47167/kharis.v4i1.89>>.

⁹ Marthen Mau, 'Implementasi Pola Pelayanan Yesus Sebagai Pelayan Menurut Injil Matius 4:23', 4.1 (2021), p. 76 <<https://www.google.com/url>>.

¹⁰ Marthen Mau, Felipus Nubatonis, Gianto, Ina Martha, p. 211.

¹¹ Marthen Mau, 'Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.4 (2022), p. 6 <<https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jpkm>>.

¹² Rhendi Umar, 'Kisah Yosua, Seorang Penuh Dengan Roh Allah Yang Terpilih Merebut Tanah Kanaan, Diangkat Musa Artikel Ini Telah Tayang Di TribunManado.Co.Id d Yang Terpilih Merebut Tanah Kanaan, Diangkat Musa', *TribunManado.Co.Id*, 2020, pp. 1–2.

artinya Yahweh adalah penyelamat dan nama Yosua mempunyai beberapa bentuk dalam Kitab Suci, yaitu: Hosea, Jehosua, Hosea, dan Yesus. Nama Yesus sebagai bentuk Yunani dari penyebutan nama Yosua.¹³

Karena itu, merujuk pada sejarah pembentukan bangsa Israel sejak awal, mereka disebut sebagai konfederasi suku-suku yang diperkirakan dimulai pada pertengahan abad ke-12 SM, melalui kisah kemenangan " Victory Stela" meneptah. Asal usul bangsa Israel dapat dijelaskan secara singkat berdasarkan susunan sejarah, sekelompok orang dari berbagai suku yang bersatu dan pembahasannya dapat dijelaskan berdasarkan sejarah penyebutan nama Israel.¹⁴ Selain itu, peristiwa utama sejarah keselamatan Perjanjian Lama adalah penjelasan tentang kepergian bangsa Israel dari Mesir yang dipimpin oleh Musa mengikuti petunjuk Tuhan. Melalui peristiwa ini, Tuhan memenuhi janji yang Dia buat kepada nenek moyang bangsa Yahudi bahwa Tuhan akan memberikan tanah perjanjian kepada umat-Nya termasuk keturunan dari generasi ke generasi bahkan menjanjikan menjadi bangsa yang besar. Meskipun peristiwa itu penting, namun sulit untuk menentukan di mana dan kapan itu terjadi, sebagian karena peristiwa itu alkitabiah.¹⁵

Selanjutnya, dikisahkan pula tentang perkembangan bangsa Israel dari sejumlah suku yang bergabung menjadi satu bangsa pilihan. Dan menjadi umat-Nya serta diberi konstitusi dasar yaitu hukum Taurat dan dilengkapi dengan ketetapan yang tidak dapat diubah di Gunung Sinai yang diterima oleh Musa dari Tuhan.¹⁶ Di sinilah kita melihat sekilas sejarah Israel dimulai dari meninggalkan tanah Mesir hingga ke Gunung Sinai dan menduduki tanah Kanaan. Meskipun peristiwa Eksodus jelas merupakan inti dari sejarah Israel, tidak ada solusi pasti yang dapat diberikan secara jelas untuk pertanyaan rumit tentang kronologi dan geografi seputar pelarian bangsa Israel dari tanah Mesir, padang pasir, dan masuk ke Mesir.¹⁷

Pemilihan Yosua sebagai wakil Musa di bawah bimbingannya selama 40 tahun sebelum diurapi sebagai pemimpin. Selama kepemimpinan Musa dapat mempersiapkan Yosua melalui proses yang baik untuk menjadi pemimpin bangsa Israel selain Musa (bdk. Kel. 17:8-11). Yosua adalah seorang pemimpin umat Israel yang sangat taat kepada Tuhan. Namun, bukan

¹³ Petrus Yuniato, 'Kualitas Kepemimpinan Yosua', *JURNAL FIDEI*, 1.2 (2018), 173–84.

¹⁴ Hotma Parulian Sitorus, 'PENGUKUHAN IDENTITAS KESATUAN "BANGSA" ISRAEL (SOSIO-POLITIK TERHADAP KISAH PENCIPTAAN SUMBER Y KEJADIAN 2:4B-25)', *Jurnal Teologi 'Cultivation'*, 3.1 (2019), 628–40.

¹⁵ F.W Bush W.S Lasor, D.A Hubbard, *Pengantar Perjanjian Lama 1* (BPK Gunung Mulia). 170.

¹⁶ J. Sidlow Baxter, *Menggal Isi Alkitab 1, Kejadan-Ester* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997), 73.

¹⁷ Koes Adiwidjajanto, 'Sejarah Bangsa Israel Awal Dalam Perspektif Tafsir Sejarah Teologi Alkitabiah Dan Arkeologi Biblikal', *Religió: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6.1 (2016), 38–64.

berarti ia tanpa cacat, sepanjang kepemimpinannya dua kali Alkitab mencatat kelalaiannya. Pertama, berkenaan tewasnya 36 orang pasukan bangsa Israel di tangan bangsa Ai karena dosa Akhan. Kedua, berkenaan dengan akal bangsa Gibeon.¹⁸

Yosua ditugaskan untuk memimpin tentara Israel yang ditugaskan untuk menghalau serangan Amalek di Rephidim di gurun Sinai. Dia kemudian menjadi salah satu dari dua belas mata-mata Kanaan (Bilangan 13:8) dan Kaleb memberikan pesan yang memimpin Israel untuk menaklukkan tanah itu. Itulah sebabnya Tuhan mengizinkan dia dan Kaleb pergi ke tanah Kanaan (14:30). Namun, Yosua adalah seorang hamba yang mengalami pembebasan dari Mesir, pemberian hukum Tuhan di Sinai, keputusan dan penderitaan besar di padang gurun. Ia juga melihat besarnya iman Musa. Pada abad terakhir, diyakini bahwa berbagai cerita tentang migrasi orang Ibrani secara bertahap melewati Kanaan selama dua atau tiga abad, kemudian terjalin menjadi satu cerita, dan kemudian menyebutkan tokoh Yosua.

Dari sini, dapat dipahami tentang pemilihan Yosua sebagai pemimpin atas bangsa Israel dalam hal menggantikan Musa, bukanlah secara spontan diberikan kepada Yosua melainkan melewati proses rentang waktu yang lama. Selain itu, melantikan atau mengurapi Yosua menjadi pemimpin atas umat Israel dan Tuhan Allah memberikan prinsip *leadership* yang bijaksana, sehingga mampu memimpin bangsa Israel atau umat-Nya ke tanah perjanjian Tuhan yang diamanatkan kepada Abraham pada masa lampau.¹⁹

Jadi, Yosua sebagai pemimpin muda dapat membawa bangsa Israel untuk memasuki ke tanah Kanaan dengan menggunakan petunjuknya Allah, mula-mula Yosua hanya bekerja sebagai abdi Musa. Ketika itulah, Allah sebenarnya mempersiapkan Yosua dalam hal tugas yang berat, tentang memimpin bangsa yang besar itu serta harus menyelesaikan misi dan janji Allah kepada bapak-bapak leluhur mereka, tentang tanah kanaan yang berlimpah susu dan gandum.²⁰ Kitab Yosua memiliki latar belakang sejarah Bangsa Israel sejak kematian Musa hingga saat kematiannya (Yosua). Karena Yosua baru-baru ini diutus sebagai pengganti Musa, bahwa Yosua mendapat petunjuk dari Tuhan, bahwa Yosua dan bangsa Israel harus menyeberangi sungai Yordan. Dalam menyelesaikan petunjuk yang Tuhan berikan, Yosua memberikan permintaan kepada para leluhur untuk menyeberangi Sungai Yordan yang Tuhan perintahkan kepada Yosua.

¹⁸ Samin H. Sitohang, *Kasus-Kasus Dalam Perjanjian Lama* (Jakarta: Yayasan Hidup, 2006), p. 101.

¹⁹ Henry, 'Prinsip Kepemimpinan Yang Berhasil Menurut Kitab Yosua 1: 1-18', *KINGDOM JURNAL TEOLOGI DAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*, 1.2 (2021), 89–102.

²⁰ F.L. Bakker, *Sejarah Kerajaan Allah Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), p. 431.

Bagi bangsa Israel, masa kepemimpinan Yosua merupakan masa yang gemilang, dimana mereka mengalami kesulitan bersama, menghadapi dan memecahkan masalah bersama, membuat bangsa bersatu sehingga kuat, berbeda dengan masa lalu yang banyak luka antar suku, karena mereka menghadapi kesulitan yang sama, kemudian mereka juga terikat dengan Tuhan sama seperti kehidupan Yosua.²¹ Pemilihan Tuhan tidak pernah salah dalam melakukan pemilihan. Bahkan dalam pemilihan yang Tuhan tetapkan Yosua sebagai pemimpin yang berhasil dan tidak mengecewakan di kemudian hari. Karena inilah yang membuat Yosua dipilih menjadi pemimpin di antara bangsanya sendiri dan selalu melibatkan Tuhan di dalam kepemimpinannya.²²

Dari sini terlihat bahwa masa depan rakyat tidak hanya dibentuk oleh rakyat. Tetapi juga oleh para pemimpin bijaksana yang berdiri di antara Tuhan dan umat, untuk memimpin umat yang menyenangkan Tuhan. Teologi model penaklukan ini menekankan pada pola keutamaan terhadap perintah-perintah Tuhan, serta ketaatan dalam melaksanakan firman Tuhan. Jika manusia taat dengan penuh tanggung jawab, maka Tuhan akan hadir dengan kuasa-Nya; misalnya, dalam perang di Israel selatan: "Tuhan melemparkan batu-batu besar dari langit" (Yos. 10:11).²³

Ditafsirkan secara rohani, perbuatan perkasa Israel di bawah kepemimpinan Yosua menguraikan kebenaran besar PB. Bukti inilah yang membawa kemenangan dengan mengalahkan dunia ialah iman kita (1 Yohanes 5:4). Dengan kemenangan dalam penaklukan Kanaan diatur sedemikian rupa untuk menunjukkan bagaimana hal itu terjadi hanya dengan iman kepada Allah, dan bukan dengan kekuatan manusia. bagi orang kafir, penaklukan raksasa dan kota berbenteng tidak mungkin, tetapi bagi mereka yang melihat dengan mata iman itu adalah fakta yang pasti.²⁴

Inti dari amanat pasal-pasal terakhir mengenai syarat-syarat yang tidak boleh diabaikan (baik pada zaman Yosua maupun sekarang) untuk kelangsungan pengalaman berkat yang melimpah. Dalam berkat tersebut, kita harus selalu menjauhkan diri dari segala sesuatu yang buruk dan jahat. Perintah-perintah-Nya tidak membebani' (1 Yohanes 5:3). Setiap orang yang memenuhi perintah Tuhan, sungguh mendapat berkat Kanaan Rohani dan damai sejahtera, damai sejahtera dan sukacita dalam Roh Kudus, juga persekutuan dan harga surgawi yang

²¹ F. L. BAKKER, 435.

²² Yunianto.

²³ Jr. Walter C. Kaiser, *Teologi Perjanjian Lama* (Jakarta: Gandung Mas, 2000), p. 179.

²⁴ J. Sidlow Baxter, *Mengali Isi Alkitab* (yayasan komunikasi bina kasih\om, 2004), p. 230.

tidak dapat diberikan atau diambil oleh dunia.²⁵ Sebagai seorang pemimpin, Yosua memahami dengan benar bahwa apa yang dilakukan rakyatnya tidak menyenangkan Tuhan, maka dia memberikan pilihan kepada umat Tuhan kepada siapa umat harus menyembah. Namun, pilihannya tepat sasaran yakni umat Tuhan bertekad untuk tetap menyembah Tuhan yang Hidup (bdk. Yos. 24:16-18, 21, 24).

Yosua sebagai pemimpin muda yang memiliki iman kepada Allah atau memiliki rasa takut pada Allah, sehingga berdiri di hadapan Allah (bdk. Yos. 24:1c) untuk mendorong umat Israel untuk menyembah Tuhan yang Hidup. Prinsip hidup Yosua ialah takut akan Tuhan (Bil. 27:18; 32:12), cepat bertindak tanpa menunggu lama (bdk. Yos. 3:1), rendah hati dan patuh (bdk. Yos. 5:14, 15). Memiliki rasa takut pada Tuhan tidak diperkenankan hanya pada keluarga, tetapi setiap wanita yang Tuhan ciptakan untuk dipersatukan dengan sang suaminya (bdk. Kej. 2:24; Mat. 19:5) sebagai pasangan yang setara (bdk. Kej. 2:18; 2 Kor. 6:14). Sebanding tidak hanya berbicara mengenai kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu secara bersama-sama, tetapi keduanya memiliki ketergantungan penuh dan hati yang benar-benar beriman kepada-Nya.

Karena tidak mungkin ada dua kepercayaan yang berbeda dalam satu keluarga, karena jika itu terjadi, keluarga tidak akan langgeng (bdk. Mrk 3,25). Menjadi seorang hamba, namun karena ketergantungan, ketaatan dan keimanannya yang sejati kepada Tuhan, Yosua menjadi wakil Tuhan, dan dihormati oleh umat Tuhan, sehingga mampu berhasil dalam memimpin umat-Nya. Tuhan mengharapkan setiap keluarga kristiani, khususnya para suami harus menjadi kepala keluarga yang baik, mengimani akan Tuhan, semua dosa harus dibenci, menaati Tuhan. dan mengasihi isteri, serta semua anggota keluarga. Injil Kristus harus diberitakan dengan setia supaya banyak orang bisa percaya dan beroleh selamat sebab keselamatan hanya ada di dalam Yesus Kristus (bdk. Kis. 4:12; Rm. 10:9).

Yosua sebagai pemimpin muda dapat menceritakan hal ikhwal kepada umat Israel kisah tentang tindakan Tuhan bagi umat Israel melalui bapak Abraham (bdk. Yos. 24:2) hingga menuju tanah perjanjian (bdk. Yos. 24:13). Yosua sebagai seorang pemimpin muda kehidupan bersama keluarga semakin intim dengan Tuhan dan loyalitas dalam membaca firman Tuhan, karena itu Allah menyatakan karya-Nya yang dahsyat dalam kehidupan kepemimpinannya saat menyaksikan kehancuran kota Yerikho. Peristiwa kehancuran kota dan tembok Yerikho dapat mengingatkan dirinya, sehingga terus-menerus menceritakan

²⁵ J. SIDLOW BAXTER, *MENGGALI ISI ALKITAB*, 264.

kepada umat-Nya, agar umat-Nya dapat mengetahui keberadaan mereka dan dapat masuk ke tanah Kanaan karena tindakan Tuhan, yang hebat bukan kekuasaannya. Setiap keluarga perlu berperan untuk memperbaiki lingkungannya dengan selalu berbicara tentang perbuatan atau pekerjaan Tuhan dalam hidup mereka melalui hubungan yang intim dengan Tuhan supaya Tuhan senantiasa melimpahkan berkat-Nya dalam kehidupan sehari-hari (bdk. Ul. 6:1-15; Tim. 3:16).

Memahami kepemimpinan Yosua sangat jelas memiliki visi dan misi. Pekerjaan Yosua adalah bagaimana dia membawa Israel di tanah perjanjian yang dijanjikan Tuhan. Tentu saja, pemimpin harus melalui sesuatu untuk mencapai visi tersebut sesuai prosedur. Visi pemimpin adalah untuk mencapai tujuan, maka juga tugas menentukan cara mencapai sesuatu tujuan spesifik. Yosua sebagai pemimpin Israel dalam melaksanakan visi dan misinya dibutuhkan untuk berdiri dan mengobarkan iman dengan mendekatnya api dengan Tuhan Yosua diberi kesempatan menerobos dan menentukan arah yang dicapai melalui pekerjaan misionaris.

Bahkan Tuhan menguatkan kepemimpinan demikian: Tidak ada yang bisa menolakmu sepanjang hidupmu (Yos. 1:5a). Artinya Tuhan selalu bersama Yosua melakukan Misi ke Tanah Perjanjian. Sebelum Israel kemudian mencapai tanah perjanjian Allah berkata kepada Yosua: Siap-siap sekarang menyeberangi sungai Yordan ini. Kamu dan semua orang ini, turunlah yang saya berikan kepada mereka Israel (Yos. 1:2b). Itu adalah ujian untuk Joshua dan ujian keberaniannya untuk melangkah dan juga sebagai setia kepada Tuhan Membawa bangsa Israel ke tanah perjanjian.

Yosua tidak pernah meragukan apapun Tuhan memberitahunya karena sebelumnya, Dia dipilih untuk menjadi kepala Israel, dia lebih dulu memiliki dasar iman yang kokoh dengan Tuhan. Yosua sangat berani bahkan dia memerintahkan orang Israel untuk melakukannya dengan bersiap untuk menyeberangi sungai Yordania. Artinya kepemimpinan ialah Pemimpin harus memiliki landasan iman yang kuat Lalu apa cobaan dan tantangannya tidak ada ukuran baginya. Dan Kepribadian Yosua, katanya selalu berharap pada Tuhan dan keberanian membuat keputusan untuk memulai melakukan tugas.

Allah yang memilih Yosua sebagai pemimpin Israel di tengah-tengah bangsa yang besar itu (Bil. 27:18). Melalui Pemilihan Allah, Yosua diperlengkapi, diteguhkan, bahkan roh Allah diam di dalam dirinya. Selain itu, Yosua dipilih oleh Allah karena Ia memiliki mutu atau kelebihan dari antara yang lain. Kepemimpinan Yosua merupakan kepemimpinan yang memiliki arah yang pasti. Kehidupan Yosua selalu berinteraksi atau membangun hubungan yang intim dengan Tuhan melalui doa. Bahkan ia memiliki semangat untuk tetap ada di

dalam penyertaan Tuhan yang telah mempercayakannya sebagai pemimpin di tengah-tengah bangsa Israel.

Relasi Yosua sebagai pemimpin, sangat inheren dengan Tuhan. Hal itu sangat mempengaruhi pola kepemimpinannya sehingga keberhasilan Yosua adalah mengutamakan Tuhan dalam hidupnya. Itu sebabnya Tuhan selalu ada bersamanya dan apapun yang dilakukannya tidak dengan begitu saja atau secara kemampuannya, tetapi ia selalu bersandar pada Tuhan yang telah mempercayakannya sebagai pemimpin. Jadi secara vertikal Yosua selalu memiliki relasi dengan Tuhan. Selain itu, Yosua membangun hubungan yang baik dengan bangsa Israel sekalipun adanya keterbatasan tetapi Yosua pada umumnya, terlihat ada sesuatu pendekatan terhadap bangsa Israel.

KESIMPULAN

Sesungguhnya mempelajari kepemimpinan Yosua, mulai dari masanya di bawah Musa hingga diangkat sebagai pemimpin. Tentu saja, dalam hal ini, kita dapat menemukan lebih banyak lagi tulisan di dalam Alkitab tentang ciri-ciri atau sifat-sifat kepemimpinan Yosua dalam membangun bangsa yang lelah, terbelakang, suka bertengkar dan tidak taat. Kepemimpinan tidak ada begitu saja, kepemimpinan berasal dari proses yang dialami sendiri oleh seseorang dan dapat ditiru serta dipahami oleh orang lain hingga akhirnya menjadi seorang pemimpin. Butuh proses yang sangat panjang bagi Joshua untuk menjadi seorang pemimpin, dan Yosua juga memiliki jiwa kepemimpinan yang baik sebagai contoh bagi orang lain. Beberapa contoh pola kepemimpinan Yosua yakni memiliki kerendahan hati, memiliki kepercayaan yang sesungguhnya kepada Tuhan, mencintai Tuhan dan firman-Nya, memiliki doa dan pergumulan dengan Tuhan, seorang pemimpin yang tangguh, memiliki kepenuhan Roh Allah, dan mengutamakan Tuhan dalam menjalankan roda kepemimpinannya dengan penuh semangat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menuliskan artikel ini peneliti atau penulis menyampaikan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta dan terima kasih kepada dosen pembimbing Tony Salurante yang telah membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga artikel ini boleh selesai tepat waktu dalam waktu empat bulan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang yang telah mengizinkan penulis untuk submit artikel ini untuk diterbitkan di Jurnal Coram Mundo.

Daftar Pustaka

- Adiwidjanto, Koes, 'Sejarah Bangsa Israel Awal Dalam Perspektif Tafsir Sejarah Teologi Alkitabiah Dan Arkeologi Biblikal', *Religió: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6.1 (2016), 38–64
- Andrew E Hill & John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama*. (Malang: Gandung Mas, 2013)
- Deky H. Y. Nggadas Kembong Mallisa, Marianus T. Waang, Aprianus Moimau, ed., *Pemimpin Yang Membentuk Zaman* (Tangerang: DELIMA, 2004)
- Eddie Gibbes, *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang: Membentuk Dan Memperbarui Kepemimpinan Yang Mampu Bertahan Dalam Zaman Yang Berubah*. Jakarta : BPK Gunung Mulia ; 2010. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010)
- F.L. Bakker, *Sejarah Kerajaan Allah Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007)
- Henry, 'Prinsip Kepemimpinan Yang Berhasil Menurut Kitab Yosua 1 : 1-18', *KINGDOM JURNAL TEOLOGI DAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*, 1.2 (2021), 89–102
- J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab* (yayasan komunikasi bina kasih\om, 2004)
- , *Menggali Isi Alkitab 1, Kejadan-Ester* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997)
- John C. Maxwell, *Mengembangkan Kepemimpinan Di Sekeliling Anda*. (Jakarta: Mitra Media, 2006)
- John Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif, Edisi 5*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Marthen Mau, Felipus Nubatonis, Gianto, Ina Martha, & Maryantje Anabokay, 'Peran Gembala Jemaat Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Persahabatan Dengan Semua Orang', *Saint Paul's Review*, 2.1 (2022), 208–21 <<https://jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/>>
- Maslan Lumbanaraja, *Kepemimpinan, Pewartaan Firman Dan Jemaat Yang Bertumbuh Di Era Melenial* (bandung: yayasan kita menulis, 2019)
- Mau, Marthen, 'Implementasi Pola Pelayanan Yesus Sebagai Pelayan Menurut Injil Matius 4:23', 4.1 (2021) <<https://www.google.com/url>>
- , 'Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.4 (2022) <<https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jpkm>>
- Mau, Marthen Luther, 'Meningkatkan Sikap Kebangsaan Peserta Didik Melalui Pendidikan Kristiani Dengan Pendekatan Model Quantum Teaching', *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 4.1 (2021), 115–31 <<https://doi.org/10.47167/kharis.v4i1.89>>
- Rhendi Umar, 'Kisah Yosua, Seorang Penuh Dengan Roh Allah Yang Terpilih Merebut Tanah Kanaan, Diangkat Musa Artikel Ini Telah Tayang Di TribunManado.Co.Id d Yang Terpilih Merebut Tanah Kanaan, Diangkat Musa', *TribunManado.Co.Id*, 2020, pp. 1–2
- Sitohang, Samin H., *Kasus-Kasus Dalam Perjanjian Lama* (Jakarta: Yayasan Hidup, 2006)

Sitorus, Hotma Parulian, 'PENGUKUHAN IDENTITAS KESATUAN "BANGSA" ISRAEL (SOSIO-POLITIK TERHADAP KISAH PENCIPTAAN SUMBER Y KEJADIAN 2:4B-25)', *Jurnal Teologi 'Cultivation'*, 3.1 (2019), 628–40

W.S Lasor, D.A Hubbard, F.W Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 1* (BPK Gunung Mulia)

Walter C. Kaiser, Jr., *Teologi Perjanjian Lama* (Jakarta: Gandung Mas, 2000)

Yunianto, Petrus, 'Kualitas Kepemimpinan Yosua', *JURNAL FIDEI*, 1.2 (2018), 173–84